

Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap *Fee* Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

Acasia Gieta Pagiari^{1*}, Mayar Afriyenti²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: acasiagieta2345@gmail.com

Tanggal Masuk:

23 Juli 2024

Tanggal Revisi:

02 November 2024

Tanggal Diterima:

28 Januari 2025

Keywords: *Internal Audit Function; Number of Internal Audit Activities; Internal Audit Size; Internal Audit Certification; Frequency of Internal Audit Meetings; Audit Fees.*

How to cite (APA 6th style)

Pagiari, A.G. & Afriyenti, M. (20254). Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap Fee Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (1), 284-300.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.1989>

Abstract

This study aims to examine the effect of the internal audit function on audit fees. This research is associative type with a quantitative approach. The population of this study were financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. The sample was determined using purposive sampling technique and then resulted in 48 companies as samples. The statistical method used in this research is multiple regression analysis using the SPSS version 25 program. Audit fees as the dependent variable are measured by the natural logarithm of the audit fee. The internal audit function as an independent variable is measured by four measurements, namely the number of internal audit activities, internal audit size, internal audit certification, and frequency of internal audit meetings. This study is equipped with a control variable, namely company size. This study, through simultaneous testing results, shows that the independent variables jointly affect the dependent variable. However, partially, two of the four independent variable measurements, namely internal audit certification and frequency of internal audit meetings, have a positive and significant effect on audit fee payments. This research provides important implications for increasing the credibility of internal audit in the eyes of management and stakeholders.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Akuntan publik dalam hal memberikan jasanya kepada klien berhak mendapatkan imbalan atas jasa yang diberikannya. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengeluarkan Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 mengenai Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang telah direvisi dari yang sebelumnya diatur dalam KEP.024/IAPI/VII/2008. Pedoman tersebut berguna untuk membantu dalam menentukan tingkat besaran imbalan yang sesuai dengan jasa audit dan menjamin martabat profesi akuntan publik dengan jumlah yang wajar sehingga dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Penetapan imbalan jasa audit yang

wajar untuk memastikan bahwa anggota tidak menetapkan imbalan jasa audit rendah yang berisiko tinggi sebab imbalan atas jasa audit yang terlalu rendah bisa menimbulkan berupa adanya kepentingan pribadi yang berujung pada terjadinya ketidakpatuhan pada kode etik profesi akuntan publik (IAPI, 2016). Dalam hal ini, *fee* audit dapat diartikan sebagai bagian dari biaya pemantauan yang bertujuan untuk mengamati, memantau, dan mengukur perilaku *agent*.

Dampak dari berlakunya *Sarbanes-Oxley Act of 2002* (SOX) di Amerika Serikat menjadikan *fee* audit mengalami peningkatan dikarenakan setiap perusahaan *go public* harus membuat laporan keuangan yang sangat mendetail, termasuk mencantumkan mengenai kekurangan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Lalu, menurut Gartner yang melakukan survei di Stamford pada tahun 2021, *fee* audit mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan sektor keuangan memiliki proses akuntansi dan tingkat risiko keuangan yang lebih kompleks sehingga menjadikan para auditor internal perusahaan sebagai unit yang memahami keadaan perusahaan untuk mendeteksi kecurangan dan risiko akan melakukan sejumlah pekerjaan yang tidak sedikit pula.

Menurut informasi pada www.kompasiana.com (*Menurunnya Fee Audit dan Kualitas Audit Akibat Covid-19*, 2022) bahwa adanya *covid-19* menyebabkan *fee* audit yang diberikan kepada akuntan publik yang bertindak sebagai auditor eksternal menjadi menurun. Pada kenyataannya keadaan di Indonesia mengenai informasi *fee* audit yang dilihat dari perusahaan sektor keuangan mengalami tren peningkatan khususnya pada tahun yang dilalui *covid-19* yakni pada tahun 2019 hingga 2022. Berikut ditampilkan beberapa data *fee* audit dari perusahaan sektor keuangan di Indonesia tahun 2019-2022:

Tabel 1. Data Beberapa *Fee* Audit Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun		<i>Fee</i> Audit
AGRO	2019	Rp	1.190.000.000
	2020	Rp	1.490.000.000
	2021	Rp	1.575.000.000
	2022	Rp	1.655.000.000
ASDM	2019	Rp	680.000.000
	2020	Rp	725.000.000
	2021	Rp	770.000.000
	2022	Rp	830.000.000
BBCA	2019	Rp	6.900.000.000
	2020	Rp	7.580.000.000
	2021	Rp	7.700.000.000
	2022	Rp	7.700.000.000
BINA	2019	Rp	793.000.000
	2020	Rp	999.000.000
	2021	Rp	1.170.000.000
	2022	Rp	1.447.384.500
BMRI	2019	Rp	11.571.818.182
	2020	Rp	13.232.827.089
	2021	Rp	14.700.000.000
	2022	Rp	15.943.636.364
MFIN	2019	Rp	1.141.000.000
	2020	Rp	1.230.570.000
	2021	Rp	1.353.000.000
	2022	Rp	1.908.645.000
PNIN	2019	Rp	120.000.000
	2020	Rp	135.000.000
	2021	Rp	147.000.000
	2022	Rp	154.000.000

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan informasi *fee* audit yang telah dicantumkan di atas, bahwasanya terbukti *fee* audit pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia mengalami tren peningkatan. Pemberian *fee* audit yang terus meningkat ini menandakan bahwa perusahaan itu semakin berkembang sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh auditor eksternal tersebut semakin luas.

Fungsi audit internal dapat diasumsikan menjadi faktor dari penyebab tinggi atau rendahnya *fee* audit pada perusahaan. Dalam fungsi audit internal, manajemen (*agent*) harus memastikan bahwa pengawasan internal yang dilakukan efektif dan sesuai dengan tujuan organisasi, sedangkan pemilik (*principal*) harus memantau dan mengevaluasi efektivitas pengawasan internal yang dilakukan manajemen (*agent*) untuk memastikan bahwa kepentingan mereka dipenuhi. Ada beberapa penilaian fungsi audit internal perusahaan yang bisa dilihat apakah telah berjalan dengan semestinya. Banyaknya aktivitas perusahaan akan menjadi acuan bagi unit audit internal untuk melaksanakan fungsinya. Aktivitas yang tergolong banyak dan kompleks yang dilakukan oleh unit audit internal dalam satu tahun menandakan bahwa sebegitu rumitnya perusahaan tersebut sehingga unit audit internal pun juga melakukan pemeriksaan yang banyak.

Unit audit internal yang ada di perusahaan akan disesuaikan kebutuhannya demi keefektifan dalam melakukan pekerjaan. Keberadaan dan kualitas audit internal dalam suatu perusahaan merupakan salah satu kunci untuk mendukung praktik terbaik tata kelola perusahaan yang baik (Prawitt et al., 2009). Penelitian sebelumnya dari Al-Shetwi et al., (2011) mengemukakan bahwa fungsi audit internal sebagai pengendalian internal yang signifikan terhadap efektivitas tata kelola perusahaan. Fungsi audit internal berperan penting dalam menciptakan rasa aman terhadap penyalahgunaan aset perusahaan dan berkontribusi terhadap penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Demi menghasilkan laporan auditor internal yang akuntabel dan dapat dipercaya, unit audit internal yang ada di perusahaan hendaknya dilengkapi pengalaman yang mumpuni dan keahlian yang ditunjukkan melalui sertifikasi yang telah diraihinya. Dengan kualitas audit internal yang tinggi, pertukaran informasi dengan mekanisme tata kelola memungkinkan menghasilkan laporan dan ulasan yang lebih luas (Xue & O'Sullivan, 2023).

Unit audit internal dalam melakukan aktivitasnya akan melaporkan hasil pekerjaannya kepada komite audit. Unit audit internal akan melaksanakan rapat rutin bersama komite audit untuk membahas dan mengevaluasi temuan yang telah didapatkan oleh unit audit internal atas pekerjaannya. Intensitas rapat yang diikuti anggota unit audit internal dengan komite audit dalam melakukan pengendalian internal perusahaan akan berkaitan dengan *fee* audit. Perusahaan yang memiliki kontrol komite audit yang kuat terhadap fungsi audit internal akan dipertimbangkan oleh auditor eksternal dengan melihat hubungan yang antara keduanya yang menjadi dasar dalam penentuan *fee* audit.

Maraknya skandal manipulasi keuangan yang terjadi di lingkup sektor keuangan di Indonesia seperti kasus PT. SNP Finance dan Bank Bukopin dengan melibatkan manajemen perusahaan menjadikan auditor internal berperan penting dalam memberikan jaminan dan meminimalkan informasi asimetris kepada pemegang saham dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan (Al-Shetwi et al., 2011). Salah satu aspek tata kelola perusahaan adalah antara auditor dengan manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya (Staszkiwicz & Karkowska, 2022). Cara yang dapat dilakukan oleh auditor internal untuk memberikan kontribusi kepada auditor eksternal adalah misalnya dengan mempermudah auditor eksternal dalam memahami sistem pengendalian internal, tingkat kepatuhan penilaian risiko yang melekat dan memungkinkan pengurangan pengujian substantif. Auditor internal dan auditor eksternal yang bekerja secara terkoordinasi dapat meningkatkan efektivitas pengendalian atas informasi keuangan (García et al., 2019).

Teori keagenan dalam konteks audit memainkan peran penting dalam memahami bagaimana auditor internal dan eksternal berperan dalam mengatasi konflik keagenan antara

pemilik dan manajer. Auditor internal dan eksternal berperan sebagai pihak ketiga yang independen dan profesional untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang dilakukan manajemen. Dengan demikian, teori keagenan memainkan peran dalam memahami bagaimana auditor internal dapat mempengaruhi *fee* audit dan bagaimana manajemen dapat memastikan bahwa pengawasan internal yang dilakukan efektif dan sesuai dengan tujuan organisasi. Sementara itu, pada penelitian ini akan dilengkapi dengan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Jika total aset pada perusahaan tersebut cukup besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berkecimpung dengan aktivitas yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil.

Penelitian ini akan merujuk kepada penelitian Ali & Wan Abdullah, (2021) yang meneliti pada 60 perusahaan *non*-keuangan yang ada di Bursa Efek Nigeria (NSX) pada tahun 2012-2015 dengan sektor yang berbeda yaitu pada perusahaan sektor keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan fokus kepada faktor-faktor dari fungsi audit internal yang dianggap mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap *fee* audit dikarenakan perusahaan sektor keuangan memiliki karakteristik yang unik dan kegiatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan sektor lainnya yang ada di Indonesia. Penelitian ini mengambil tahun penelitian pada periode 2019-2022 dengan pertimbangan untuk melihat keadaan sektor keuangan dalam melaksanakan sistem tata kelola saat memasuki masa *covid-19* hingga menuju masa pemulihan ekonomi setelah *covid-19*. Oleh karena itu, penelitian ini akan bertujuan menguji pengaruh dari fungsi audit internal dengan beberapa proksi terhadap *fee* audit.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada tahun 1976, Jensen & Meckling memperkenalkan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik). Dalam sebuah kontrak, *agent* bertindak sebagai pihak yang memberikan layanan kepada *principal*, dan *principal* bertindak sebagai pihak yang memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan atau uang yang telah diinvestasikan di dalamnya.

Penetapan insentif yang telah sesuai dan biaya pengawasan yang wajar untuk mengawasi tindakan *agent* yang menyimpang, maka perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat dikurangi. Dalam teori keagenan, *fee* audit dapat dianggap sebagai bagian dari biaya pemantauan yang bertujuan untuk mengamati, mengawasi, dan mengukur perilaku *agent*. Auditor eksternal bertindak sebagai pihak ketiga yang independen dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan konflik keagenan antara *agent* dan *principal* serta memastikan bahwa *agent* telah bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, teori keagenan memainkan peran dalam memahami bagaimana auditor dapat mempengaruhi *fee audit* dan bagaimana manajemen dapat memastikan bahwa pengawasan internal yang dilakukan efektif dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Fee Audit

Fee audit adalah seluruh imbalan atas jasa yang dibayarkan kepada auditor oleh suatu perusahaan atas jasa audit yang dilakukan (Simunic, 1980). *Fee* audit merujuk pada nominal uang yang dibayarkan kepada auditor sebagai balasan atas jasa yang telah diberikan dan biasanya menyesuaikan dengan tingkat keahlian auditor dan faktor-faktor lain yang relevan (Kalsum et al., 2021).

Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 telah memberi pernyataan jika imbalan atas jasa yang diberikan terlalu rendah dari yang ditentukan oleh auditor atau akuntan pendahulu maupun diajukan oleh auditor atau akuntan lain, maka akan munculnya keraguan terhadap kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar

profesional yang berlaku. Selain itu, ancaman kepentingan pribadi yang berpotensi mengakibatkan ketidakpatuhan kode etik profesi bisa juga disebabkan dari imbalan jasa audit laporan keuangan yang diberikan terlalu rendah. Oleh karena itu, akuntan publik harus mencegah dengan menerapkan imbalan jasa yang cukup sehingga dapat melaksanakan prosedur audit yang tepat untuk audit laporan keuangan.

Fungsi Audit Internal

Menurut *Institute of Internal Auditor (IIA)*, audit internal merupakan aktivitas independen yang objektif dalam membantu menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi dengan melakukan konsultasi dan *assurance*. Hal tersebut menjadikan organisasi terbantu dalam mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin. Sehingga evaluasi serta peningkatan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Audit internal menurut Arens et al., (2014) dapat didefinisikan sebagai kegiatan penilaian independen yang dilakukan dalam organisasi dengan tujuan untuk meninjau dan mengevaluasi efektivitas kontrol internal, serta kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan peraturan yang berlaku. Audit internal membantu dalam menyediakan informasi kepada manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Audit internal memiliki peran penting dalam manajemen dengan mengevaluasi pengendalian internal memastikan efektivitas dan kinerja yang baik, serta mencegah atau mendeteksi kesalahan dan kecurangan. Audit internal juga menjamin kepatuhan organisasi terhadap kebijakan, prosedur, dan peraturan yang telah ditetapkan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol pada penelitian ini. Ukuran perusahaan menurut Handoko, (2017) terbagi dalam tiga kategori yakni perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan auditor eksternal dalam memberikan jasa audit. Menurut Simunic & Stein, (1996) perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan mempunyai kemampuan di atas perusahaan kecil dalam memperoleh modal.

Pengaruh Jumlah Aktivitas Audit Internal terhadap *Fee Audit*

Penilaian fungsi audit internal bisa dilihat dari jumlah aktivitas yang dilakukan unit audit internal yang dilakukan pada tahun berjalan. Ketika melihat pada manajemen yang efisien, dapat dikatakan bahwa keterlibatan antara audit internal dalam mengelola perusahaan nantinya dapat mendukung aktivitas auditor eksternal. Hubungan auditor internal dan auditor eksternal yang terlihat saling melengkapi akan berguna dalam menjalankan fungsi pengawasan. Audit internal berfungsi untuk memberikan evaluasi independen terhadap proses dan kontrol internal suatu perusahaan. Ketika perusahaan memiliki aktivitas audit internal yang kuat dan efektif, ini dapat mengurangi risiko yang dihadapi oleh auditor eksternal. Dengan kata lain, jika audit internal melakukan pekerjaannya dengan baik, auditor eksternal mungkin merasa lebih percaya diri dalam menilai laporan keuangan perusahaan, yang dapat mengurangi waktu dan upaya yang diperlukan untuk melakukan audit.

Proses audit internal yang efektif menjadikan pemilik perusahaan serta manajemen perusahaan dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengurangi konflik keagenan atau ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan manajemen. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herlambang & Nurbaiti (2023) yang menemukan bukti bahwa jumlah aktivitas audit internal dalam mengelola perusahaan dapat mengurangi *fee audit* karena mendukung aktivitas auditor eksternal. Berdasarkan kaitan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Jumlah aktivitas audit internal berpengaruh negatif terhadap *fee audit*.

Pengaruh Ukuran Audit Internal terhadap *Fee* Audit

Keberadaan audit internal dalam sebuah perusahaan harus dapat membantu manajemen dalam melakukan fungsi pengawasan kegiatan operasionalnya dan membantu perusahaan dalam mencapai sistem tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Jumlah anggota unit audit internal akan menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang nantinya akan bekerja terkait efektivitas proses pengendalian internal agar setiap misi, tujuan, dan sasaran perusahaan dapat terpenuhi. Dalam teori keagenan, unit audit internal dipandang sebagai *agent* yang bekerja untuk *principal* dan harus memastikan bahwa kepentingan pemilik tidak terganggu oleh kepentingan pribadi manajemen. Sementara itu, auditor eksternal dipandang sebagai *agent* yang bekerja untuk pengguna laporan keuangan yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan pada auditor eksternal.

Semakin banyak anggota unit audit internal dalam memeriksa internal perusahaan, maka auditor eksternal akan menanggung risiko yang rendah terkait pekerjaan unit audit internal yang telah dilakukan oleh para anggota unit audit internal tersebut yang akibatnya pemberian *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan pun akan semakin rendah juga. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hazami-ammar (2019) yang meneliti fungsi audit internal melalui salah satu pengukurannya yakni melalui keberadaan anggota unit audit internal, memberikan bukti yakni adanya pengaruh antara audit internal dan eksternal yang disebabkan adanya hubungan keagenan antara pengendalian yang tersedia dan tingkat risiko audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Ukuran audit internal berpengaruh negatif terhadap *fee* audit.

Pengaruh Sertifikasi Audit Internal terhadap *Fee* Audit

Unit audit internal dalam melakukan pekerjaannya akan semakin handal jika telah disertai dengan sertifikasi yang melekat pada dirinya. Auditor internal dipandang sebagai agen yang bekerja untuk *principal* (pemilik) dan harus memastikan bahwa kepentingan *principal* (pemilik) tidak terganggu oleh kepentingan pribadi *agent* (manajemen). Sertifikasi auditor internal penting dalam teori keagenan karena dalam hal ini untuk memastikan bahwa auditor internal memiliki kualitas profesional yang tinggi dan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan audit yang efektif dan independen. Dengan demikian, fungsi audit internal yang dibekali dengan sertifikasi dari auditor yang handal maka akan menyebabkan pandangan dalam menggunakan jasa akuntan publik juga semakin tinggi sehingga perusahaan akan bersedia dalam membayar *fee* audit yang tinggi juga kepada akuntan publik nantinya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dzikrullah et al., (2020) dan Putri & Ramadhan (2022) memberikan bukti bahwa adanya hubungan positif antara fungsi audit internal yang diprosikan salah satunya dengan sertifikasi dari audit internal. Hal ini dapat diartikan bahwa fungsi audit internal dengan sertifikasi yang memadai akan cenderung membayar *fee* audit yang lebih besar.

H₃: Sertifikasi unit audit internal berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

Pengaruh Frekuensi Rapat Unit Audit Internal terhadap *Fee* Audit

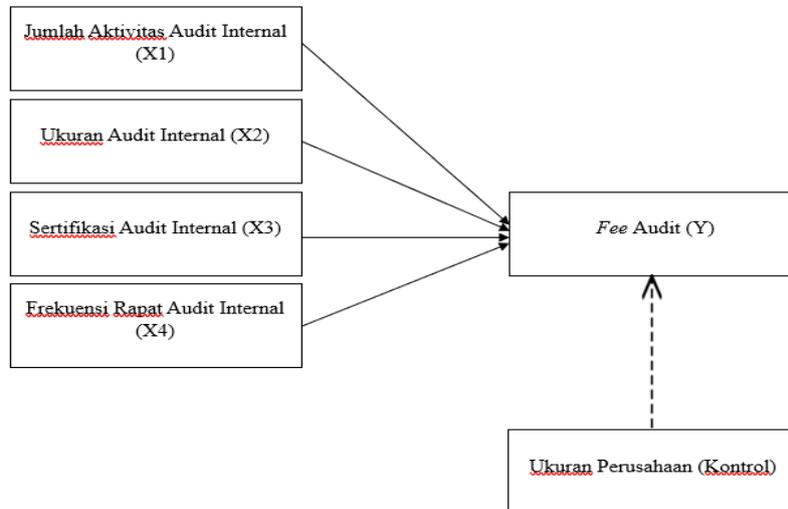
Rapat yang dilakukan komite audit yang dalam hal ini diikuti oleh unit audit internal perusahaan dapat diartikan sebagai mekanisme *monitoring* dari komite audit kepada unit audit internal agar bisa dipastikan bahwa *agent* (manajemen) bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* (pemilik). Semakin besar intensitas rapat yang diikuti oleh unit audit internal maka laporan yang akan dipedomani akuntan publik sebagai pihak independen akan dipertimbangkan dalam hal penentuan *fee* audit eksternal.

Frekuensi rapat yang tinggi antara unit audit internal yang diawasi komite audit dapat menunjukkan pengawasan yang lebih ketat terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh García et al., (2019)

menunjukkan bahwa intensitas pengawasan komite audit terhadap fungsi audit internal tersebut berhubungan positif dengan *fee* audit.

H₄: Frekuensi rapat audit internal berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *purposive sampling*.

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.	105
2.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak konsisten melaporkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode yang diteliti.	(15)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak konsisten mencantumkan besaran <i>fee</i> audit pada laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode yang diteliti.	(36)
4.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak konsisten mencantumkan besaran <i>fee</i> audit tanpa digabungkan dengan <i>fee</i> atas jasa lainnya selama periode yang diteliti	(6)
Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2019-2022		48
Sampel akhir penelitian (48x4)		192

Sumber: Data diolah (2024)

Jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder. Data penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel tahun 2019-2022. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Fee Audit

Fee audit merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, *fee* audit diukur berdasarkan logaritma natural dari jumlah *fee* audit yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang didapatkan sebagai sampel penelitian.

$$AUFEE = \ln \text{Total Fee Audit}$$

Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Tujuan dari fungsi audit internal adalah untuk menguatkan bahwa laporan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan agar lebih akurat. Pada penelitian ini mengambil empat pengukuran yaitu:

- Jumlah aktivitas audit internal diukur dengan menghitung keseluruhan aktivitas yang dilaksanakan oleh unit audit internal pada perusahaan dalam satu tahun (Herlambang & Nurbaiti, 2023).
- Ukuran audit internal diukur dengan menghitung jumlah anggota unit audit internal yang ada pada perusahaan dalam satu tahun (Dzikrullah et al., 2020).
- Sertifikasi audit internal diukur melalui variabel *dummy* diadopsi dari penelitian Dzikrullah et al., (2020) dengan mengganti pengukuran dengan kriteria memberi kode 1 pada perusahaan yang memiliki anggota unit audit internal tersertifikasi QIA (*Qualified Internal Auditor*) dalam satu tahun dan kode 0 pada perusahaan yang belum memiliki anggota unit audit internal tersertifikasi QIA (*Qualified Internal Auditor*) dalam satu tahun.
- Frekuensi rapat audit internal diukur dengan menghitung jumlah pertemuan rapat yang diikuti unit audit internal perusahaan dengan komite audit dalam satu tahun (García et al., 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Menurut Simunic & Stein, (1996) perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan mempunyai kemampuan di atas perusahaan kecil dalam memperoleh modal. Hal ini berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar *fee* audit yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kecil. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$FSIZE = \ln \text{Total Aset}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau metode yang digunakan dalam mencari dan mengolah informasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan agar suatu hasil penelitian lebih valid dan lebih mudah dipahami pembaca (Soesana et al., 2023). Analisis data pada penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS versi 25. Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, lalu melakukan uji regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Model regresi yang digunakan yaitu:

Model 1: Tanpa Menggunakan Variabel Kontrol

$$\ln AUFEE = \alpha + \beta_1 AAI_{i,t} + \beta_2 UAI_{i,t} + \beta_3 SAI_{i,t} + \beta_4 FRAI_{i,t} + e$$

Model 2: Menggunakan Variabel Kontrol

$$\text{LnAUFEE} = \alpha + \beta_1\text{AAI}_{i.t} + \beta_2\text{UAI}_{i.t} + \beta_3\text{SAI}_{i.t} + \beta_4\text{FRAI}_{i.t} + \beta_5\text{LnFSIZE}_{i.t} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAI	192	,00	421,00	38,6823	71,92039
UAI	192	,00	2156,00	55,3542	189,99785
SAI	192	,00	1,00	,2708	,44555
FRAI	192	,00	21,00	2,7656	3,95290
FSIZE	192	25,32	35,23	29,8690	2,42931
AUFEE	192	17,77	23,96	20,5301	1,49641
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 3, informasi yang didapatkan sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah AAI (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 421,00 dengan nilai rata-rata sebesar 36,682 dan standar deviasi sebesar 71,92039.
2. Variabel UAI (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 2156,00 dengan nilai rata-rata 55,3542 dan standar deviasi sebesar 189,99785.
3. Variabel SAI (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata 0,2708 dan standar deviasi sebesar 0,44555.
4. Variabel FRAI (X4) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 21,00 dengan nilai rata-rata sebesar 2,7656 dan standar deviasi sebesar 3,95290.
5. Variabel FSIZE (Kontrol) mempunyai nilai minimum sebesar 25,32 sedangkan nilai maksimum sebesar 35,23 dengan nilai rata-rata 29,869 dan standar deviasi sebesar 2,42931.
6. Variabel AUFEE (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 17,77 sedangkan nilai maksimum sebesar 23,96 dengan nilai rata-rata 20,5301 dan standar deviasi sebesar 1,49641.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas Monte Carlo

		Unstandardized Residual	
N		192	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,70028157	
Most Extreme Differences	Absolute	,093	
	Positive	,093	
	Negative	-,054	
Test Statistic		,093	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,067 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,060
		Upper Bound	,073

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan uji normalitas *Monte Carlo Sig (2-tailed)* pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,067 > 0,05$. Maka, dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,042	,865		8,140	,000		
AAI	,001	,001	,059	1,498	,136	,761	1,314
UAI	,000	,000	,019	,489	,626	,775	1,290
SAI	,410	,135	,122	3,034	,003	,726	1,377
FRAI	,045	,015	,120	3,057	,003	,769	1,300
FSIZE	,442	,030	,717	14,601	,000	,488	2,049

a. Dependent Variable: AUFEE

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan secara keseluruhan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 . Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Park

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2,987	3,111		-,960	,338
AAI	,001	,003	,038	,458	,648
UAI	,000	,001	-,034	-,411	,682
SAI	-,781	,486	-,137	-1,605	,110
FRAI	,010	,053	,016	,190	,850
FSIZE	,026	,109	,025	,236	,814

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah (2024)

Tabel 6 menunjukkan hasil nilai *Sig.* $> 0,05$ untuk masing-masing variabel. Sehingga semua variabel diartikan tidak mengandung heteroskedastisitas / terbebas dari uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji Autokorelasi Durbin-Watson dengan Metode Cochran Orcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,814 ^a	,662	,653	,56543	1,966

a. Predictors: (Constant), LAG_Kontrol, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X4, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah (2024)

Tabel 7 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,966. Dilihat dari tabel *Durbin-Watson* dengan memakai $\alpha = 5\%$, didapat $dU = 1,8174$ dikarenakan jumlah sampel (n)

sebanyak 192 perusahaan sehingga didapatkan nilai 4 – dU sebesar 2,1826. Artinya nilai dU < nilai *Durbin-Watson* dan nilai *Durbin-Watson* < dari 4 – dU sehingga dinyatakan bahwa model ini lolos uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Analisis Regresi Tanpa Variabel Kontrol

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	19,634	,099		197,953	,000
AAI	,005	,001	,247	4,540	,000
UAI	,002	,000	,228	4,300	,000
SAI	1,267	,178	,377	7,115	,000
FRAI	,092	,021	,244	4,370	,000

a. Dependent Variable: AUFEE

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah (2024)

Tabel 9
Analisis Regresi Menggunakan Variabel Kontrol

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7,042	,865		8,140	,000
AAI	,001	,001	,059	1,498	,136
UAI	,000	,000	,019	,489	,626
SAI	,410	,135	,122	3,034	,003
FRAI	,045	,015	,120	3,057	,003
FSIZE	,442	,030	,717	14,601	,000

a. Dependent Variable: AUFEE

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, model persamaan regresi akan disajikan sebagai berikut:

1. Model 1 Tanpa Menggunakan Variabel Kontrol

$$\text{LnAUFEE} = 19,364 + 0,005\text{AAI}_{i,t} + 0,002\text{UAI}_{i,t} + 1,267\text{SAI}_{i,t} + 0,092\text{FRAI}_{i,t} + e$$

2. Model 2 Menggunakan Variabel Kontrol

$$\text{LnAUFEE} = 7,042 + 0,001\text{AAI}_{i,t} + 0,000\text{UAI}_{i,t} + 0,41\text{SAI}_{i,t} + 0,045\text{FRAI}_{i,t} + 0,442\text{LnFSIZE}_{i,t} + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 10
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	334,029	5	66,806	132,663	,000 ^b
Residual	93,665	186	,504		
Total	427,695	191			

a. Dependent Variable: AUFEE

b. Predictors: (Constant), FSIZE, FRAI, UAI, AAI, SAI

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 10, nilai Sig. pada uji ANOVA didapat nilai F hitung adalah 132,663 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa AAI, UAI, SAI, FRAI, dan FSIZE secara bersama-sama berpengaruh terhadap AUFEE.

Uji T (Parsial)

Tabel 11
Uji T

	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,042	,865		8,140	,000
	AAI	,001	,001	,059	1,498	,136
	UAI	,000	,000	,019	,489	,626
	SAI	,410	,135	,122	3,034	,003
	FRAI	,045	,015	,120	3,057	,003
	FSIZE	,442	,030	,717	14,601	,000

a. Dependent Variable: AUFEE

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah (2024)

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel jumlah aktivitas unit audit internal (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 dan tingkat signifikansi sebesar $0,136 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka jumlah aktivitas audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, maka H1 ditolak. Ukuran audit internal (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi sebesar $0,626 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka ukuran audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, maka H2 ditolak. Sertifikasi audit internal (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,410 dan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka sertifikasi audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit, maka H3 diterima. Dan yang terakhir frekuensi rapat audit internal (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,442 dan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka frekuensi rapat audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa baik model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel independen (Ghozali, 2018). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1.

Tabel 12
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884 ^a	,781	,775	,70963

a. Predictors: (Constant), FSIZE, FRAI, UAI, AAI, SAI

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 12, untuk koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,775 atau sama dengan 77,5%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen 77,5% mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dan sisanya sebesar 22,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Aktivitas Audit Internal terhadap *Fee* Audit

Hasil dari penelitian ini belum mampu membuktikan hipotesis yang diajukan dengan melihat pada hasil pengujian hipotesis pada tabel 11 yang menunjukkan bahwa koefisien

regresi variabel jumlah aktivitas audit internal sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,136 ($0,136 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah aktivitas audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit dan hipotesis yang diajukan tidak terbukti dan ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlambang & Nurbaiti, (2023) yang mengungkapkan bahwa fungsi audit internal yang diukur melalui jumlah aktivitas audit internal terbukti berhubungan negatif dan signifikan terhadap *fee* audit.

Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Humaira & Syofyan (2020), Hanindyasari & Nurbaiti, (2023) dan Yulianti et al., (2023) yang menemukan bukti bahwa fungsi audit internal yang diukur dengan jumlah aktivitas audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Perusahaan yang memiliki fungsi audit internal yang tinggi tidak dapat menjamin tingginya risiko dan tanggung jawab auditor eksternal yang meningkatkan atau memperkecil jumlah *fee* audit eksternal. Auditor eksternal akan melaksanakan proses audit sesuai dengan penilaian risiko dan pengujian yang telah ditetapkan pada perencanaan audit.

Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan bahwa proses audit internal yang baik akan mampu memberikan informasi kepada pemilik perusahaan serta manajemen perusahaan agar mampu meminimalisir konflik keagenan atau ketidakseimbangan data antar pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan yang berujung pada pemberian *fee* audit yang rendah kepada auditor eksternal. Kaitannya terkait teori keagenan yakni perusahaan dengan jumlah aktivitas audit internal yang banyak cenderung membayar *fee* audit yang lebih rendah karena unit audit internal dapat membantu auditor eksternal dalam proses audit.

Faktor yang menyebabkan hipotesis ini tertolak dikarenakan masih tidak spesifiknya keseluruhan perusahaan sektor keuangan di Indonesia yang diteliti mencantumkan detail objek penugasan pada laporan tahunan yang telah dipublikasikannya sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis yang telah diajukan.

Pengaruh Ukuran Audit Internal terhadap *Fee* Audit

Hasil penelitian ini belum mampu membuktikan hipotesis yang diajukan dengan melihat pada hasil pengujian hipotesis pada tabel 11 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel ukuran audit internal sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,626 ($0,626 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit dan hipotesis yang diajukan tidak terbukti dan ditolak. Penelitian yang telah dilakukan ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hazami-ammam (2019) yang meneliti fungsi audit internal melalui salah satu pengukurannya yakni keberadaan anggota unit audit internal memberikan bukti berpengaruh negatif terhadap *fee* audit. Penelitian ini menjelaskan bahwa keterlibatan audit internal yang tinggi dalam memperkuat pengendalian akan menurunkan risiko audit dan *fee* audit.

Akan tetapi, penelitian ini turut mendukung penelitian oleh Wibowo & Rohman (2013) yang mengatakan bahwa fungsi audit internal yang diukur melalui keberadaan fungsi audit internal yang ada pada perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2011 memberikan hasil tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Menurut penelitian tersebut, itu terjadi kemungkinan dikarenakan hampir keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mempunyai fungsi audit internal sebagai konsekuensi adanya regulasi bagi perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat variasi.

Hubungan antara teori keagenan, keberadaan audit internal, dan *fee* audit menunjukkan bahwa audit internal yang banyak dan efektif dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang mengurangi biaya keagenan yaitu *fee* audit eksternal. Sebaliknya, audit internal yang sedikit dapat meningkatkan risiko dan *fee* audit eksternal serta menciptakan kebutuhan untuk pengawasan yang lebih ketat dan *fee* audit eksternal yang lebih tinggi.

Faktor yang menjadi penyebab tertolaknya hipotesis yang diajukan yakni dikarenakan jumlah anggota yang ada di unit audit internal perusahaan sektor keuangan akan tetap mengerjakan seluruh penugasan dengan maksimal dan tidak mempengaruhi nantinya pemberian *fee* audit kepada auditor eksternal. Perusahaan sektor keuangan yang telah memiliki unit audit internal yang jumlahnya cukup memadai tidak akan mempengaruhi auditor eksternal dalam melakukan banyak pekerjaan tambahan yang dapat mempengaruhi *fee* audit.

Pengaruh Sertifikasi Audit Internal terhadap *Fee* Audit

Hasil penelitian ini mampu menjawab hipotesis yang telah diajukan dengan melihat pada hasil pengujian hipotesis pada tabel 11 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel sertifikasi audit internal sebesar 0,41 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi audit internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap *fee* audit. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dzikrullah et al., (2020) dan Putri & Ramadhan (2022) dengan memberikan bukti bahwa adanya hubungan positif antara fungsi audit internal yang diukur salah satunya dengan sertifikasi dari audit internal dan tidak sejalan dengan penelitian Ali & Wan Abdullah (2021) yang menemukan bukti bahwa sertifikasi audit internal berpengaruh negatif terhadap *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal.

Hubungan antara teori keagenan dengan audit internal yang tersertifikasi handal dan pengaruhnya terhadap *fee* audit ialah semakin banyak anggota unit audit internal yang memiliki sertifikasi, maka *fee* audit yang dibayarkan perusahaan akan semakin tinggi. Sertifikasi menunjukkan adanya peningkatan keahlian, pengetahuan, dan kemampuan anggota unit audit internal dalam melaksanakan tugas audit.

Penelitian ini mampu menjawab hipotesis yang diajukan bisa disebabkan karena perusahaan sektor keuangan di Indonesia rata-rata telah memiliki sertifikasi *Qualified Auditor Internal* (QIA) pada anggota unit audit internalnya. Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan sektor keuangan telah menunjukkan anggota unit audit internalnya yang memiliki peningkatan keahlian, pengetahuan, dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan tugas audit sehingga meningkatkan *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal.

Pengaruh Frekuensi Rapat Audit Internal terhadap *Fee* Audit

Hasil penelitian ini mampu menjawab hipotesis yang telah diajukan dengan melihat pada hasil pengujian hipotesis pada tabel 11 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel frekuensi rapat audit internal sebesar 0,045 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa frekuensi rapat audit internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap *fee* audit. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh García et al., (2019) yang menunjukkan bahwa intensitas pengawasan komite audit terhadap fungsi audit internal berhubungan positif dengan *fee* audit. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusica & Sulistyowati (2020) yang mengatakan bahwa rapat yang rutin dilakukan unit audit internal diartikan bahwa audit internal sebagai komplementer yang akan membantu proses kerja auditor eksternal nantinya, sehingga semakin baik dan luas aktivitas audit internal maka semakin mengurangi *fee* audit yang dibayarkan.

Rapat yang dilakukan komite audit yang dalam hal ini diikuti oleh unit audit internal perusahaan dapat diartikan sebagai mekanisme *monitoring* dari komite audit kepada unit audit internal agar bisa dipastikan bahwa *agent* (manajemen) bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* (pemilik). Perusahaan dengan frekuensi rapat audit internal yang tinggi cenderung memiliki kompleksitas operasi dan risiko yang lebih besar. Hal ini dapat

meningkatkan ruang lingkup audit dan waktu yang dibutuhkan oleh auditor eksternal, sehingga *fee* audit yang dibayarkan juga akan lebih tinggi.

Penelitian ini mampu menjawab hipotesis yang diajukan bisa disebabkan karena perusahaan sektor keuangan di Indonesia rata-rata unit audit internalnya telah rutin melaksanakan rapat dengan komite audit. Rapat yang lebih sering memungkinkan unit audit internal untuk berkomunikasi dan berkolaborasi lebih baik dengan auditor eksternal, memfasilitasi pertukaran informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko dan pengendalian internal perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti tentang apakah ada pengaruh dari fungsi audit internal pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 terhadap *fee* audit yang telah dibayarkan. Dari 105 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022, didapatkan 48 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Jumlah aktivitas audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022;
- (2) Ukuran audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022;
- (3) Sertifikasi audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022;
- (4) Frekuensi rapat audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

Implikasi dalam penelitian ini bagi auditor eksternal yakni agar dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan *fee* audit yang sesuai. Auditor eksternal dapat mempertimbangkan kualitas dan aktivitas audit internal dalam menilai kompleksitas penugasan audit nantinya. Lalu, hasil penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk tetap terus meningkatkan kualifikasi dan aktivitas audit internal dan melakukan rapat secara rutin untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengawasan internal. Dengan demikian, temuan penelitian ini penting agar dapat meningkatkan kredibilitas unit audit internal di mata manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 sehingga tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia; (2) Tidak semua perusahaan sektor keuangan menyajikan data *fee* audit sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian; (3) Penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel utama yakni fungsi audit internal yang diukur dengan empat pengukuran beserta satu variabel kontrol yakni ukuran perusahaan; (4) penelitian ini menunjukkan 77,5% yang menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang bisa menambah kontribusi dalam mempengaruhi *fee* audit yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan beberapa saran untuk baiknya penelitian di masa yang akan datang. Adapun beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian di masa yang akan datang dapat melakukan penelitian di sektor lain atau di negara lain dengan sampel yang lebih besar untuk menguji fungsi audit internal terhadap *fee* audit.
2. Penelitian di masa yang akan datang dapat memperluas variabel yang digunakan dalam penelitian atau menambahkan pengukuran dalam meneliti fungsi audit internal untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembayaran *fee* audit kepada auditor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shetwi, M., Ramadili, S. M., Hassan, T., & Chowdury, S. (2011). Impact of internal audit function (IAF) on financial reporting quality (FRQ): Evidence from Saudi Arabia. *African Journal of Business Management*, 5(27), 11189–11198. <https://doi.org/10.5897/ajbm11.1805>
- Ali, M. O., & Wan Abdullah, W. A. (2021). Internal Audit Function and Audit Fees: Evidence from Nigeria. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v6i1.2902>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach* (15th ed.).
- Dzikrullah, A. D., Harymawan, I., & Ratri, M. C. (2020). Internal audit functions and audit outcomes: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750331>
- García, L. S., Ruiz-Barbadillo, E., & Orta-Pérez, M. (2019). Analysis of the influence of the internal audit function on audit fees. *Revista de Contabilidad Spanish Accounting Review*, 22(1), 100–111. <https://doi.org/10.6018/rccsar.22.1.354351>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit - Undip.
- Hanindyasari, A., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Struktur Corporate Governance, Dan Leverage Terhadap Audit Fee (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020) *The Effect Of Internal Audit Functions, Corporate Go.* 10(2), 1103–1115.
- Hazami-ammam, S. (2019). Some evidence on the impact of internal audit on external audit fees. *The Journal of Corporate Accounting & Finance*, 30, 64–81. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22384>
- Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Risiko Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Independensi Dewan Komisaris Terhadap Fee Audit. *Owner*, 7(4), 2884–2894. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1771>
- Humaira, I., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Perusahaan, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3356–3371. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.288>
- IAPI. (2016). *PP No 2 Tahun 2016*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of*

- Financial Economics* 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kalsum, U., Fuadah, L. L., & Safitri, R. H. (2021). Good corporate governance, ethnic CEO and audit fees for manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(1), 65–75. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art7>
- Prawitt, D. F., Smith, J. L., & Wood, D. A. (2009). Internal Audit Quality and Earnings Management. *Accounting Review*, 84(4), 1255–1280. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.4.1255>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2022). Effect of Internal Audit Function on Audit Fees. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 22274–22281. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6234>
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161–190.
- Simunic, D. A., & Stein, M. T. (1996). The Impact of Litigation Risk on Audit Pricing : A Review of the Economics and the Evidence. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 15(16), 119–134. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/impact-litigation-risk-on-audit-pricing-review/docview/216733305/se-2?accountid=62719>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Staszkiwicz, P., & Karkowska, R. (2022). Audit fee and banks' communication sentiment. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 35(1), 1618–1638. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1985567>
- Wibowo, R., & Rohman, A. (2013). Pengaruh Governance Structure Dan Fungsi Internal Control Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Xue, B., & O'Sullivan, N. (2023). The determinants of audit fees in the alternative investment market (Aim) in the UK : Evidence on the impact of risk , corporate governance and auditor size. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 50, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2023.100523>
- Yulianti, Hidayat, R., Jamilah, W., & Zakiyyatunnisa, Y. (2023). Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022). *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 2(8), 742–750. <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i8.242>
- Yusica, M., & Sulistyowati, W. A. (2020). Penentuan Audit Fee Ditinjau dari Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit dan Risiko Audit. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 69–79. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11826>
- <https://www.kompasiana.com/shandaapriliani5624/62413a992607db390a0768a2/menurunnya-a-fee-audit-dan-kualitas-audit-akibat-covid-19>. “Menurunnya Fee Audit dan Kualitas Audit Akibat Covid-19”. Accessed on date July 24, 2024